



## **Penerapan Metode *Fun Learning* di DTA Miftahul Hidayah**

**Anjali Naziihah<sup>1</sup>, Cah Rima Nugraha<sup>2</sup>, Kania Sintuwu<sup>3</sup>, Puti Rela Suciati<sup>4</sup>, Rizqy Fatria Salsabila<sup>5</sup>, Idah Wahidah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [anjallinmangseje13@gmail.com](mailto:anjallinmangseje13@gmail.com)

<sup>2</sup>Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ncepcah@gmail.com](mailto:ncepcah@gmail.com)

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [kantiasintuwupangemanan@gmail.com](mailto:kantiasintuwupangemanan@gmail.com)

<sup>4</sup>Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [putirela@gmail.com](mailto:putirela@gmail.com)

<sup>5</sup>Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [egyrizqyfs@gmail.com](mailto:egyrizqyfs@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [idahwahidah@uinsgd.ac.id](mailto:idahwahidah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan sangatlah penting di kehidupan manusia. Terlebih untuk anak-anak yang akan masuk Sekolah Dasar. Di kala pandemi covid-19 ini adanya dampak terhadap para siswa, salah satunya kemampuan menjadi kurang fokus dan kondusif dalam belajar. Dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SGD Bandung kelompok 179 mempunyai program mengajar di DTA Miftahul Hidayah bertujuan untuk membantu serta mengembangkan kembali kemampuan belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran yang kami ambil yaitu dengan metode fun learning. Program mengajar tersebut berjalan selama lebih dari satu minggu, dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk kelas V dan VI, serta CALISTUNG yang diterapkan di beberapa kelas yang kurang kemampuannya dalam membaca, menulis dan berhitung. Dapat disimpulkan bahwa program mengajar dengan penerapan metode fun learning di DTA Miftahul Hidayah Desa Pamulihan berhasil dilaksanakan dan membuahkan hasil yang memuaskan dimana siswa antusias saat mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Fun Learning*, Metode Pembelajaran.

### **Abstract**

*Education is very important in human life. Especially for children who are going to Elementary School. During the Covid-19 pandemic, there was an impact on students, one of which was the ability to become less focused a*

*conducive to learning. In the KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SGD Bandung activity, group 179 has a teaching program at Miftahul Hidayah DTA aimed at helping and redeveloping children's learning abilities during distance learning. The learning method we take is the fun learning method. The teaching program runs for more than one week, with English lessons for grades V and VI, as well as CALISTUNG being implemented in several classes that lack the ability to read, write and count. It can be concluded that the teaching program using the fun learning method at Miftahul Hidayah DTA Pamulihan Village was successfully implemented and produced satisfactory results where students were enthusiastic when participating in learning.*

**Keywords:** Fun Learning, Learning Method.

## A. PENDAHULUAN

Ilmu dan pengetahuan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dari mulai turun kemuka bumi sampai habis dimakan oleh perut bumi, tanpa ilmu dan pengetahuan tidak akan ada langkah yang terarah bagi kehidupan seseorang, bahkan bisa dikatakan bagaikan mayat berjalan dimuka bumi.

Tuhan telah memberikan akal kepada manusia sebagai pangkat kemuliaan diantara makhluk yang lainnya. Oleh karena itu akal akan produktif apabila diisi dengan ilmu dan pengetahuan. Ada banyak berbagai cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, diantaranya adalah melalui pendidikan, yang mana Pendidikan merupakan keseluruhan proses belajar dan mengajar yang di naungi oleh lembaga, instansi, komunitas dan lain-lain.

Keberhasilan seseorang yang sedang menempuh pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan itu bisa dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas.<sup>6</sup>

Masalah Pendidikan yang dihadapi dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan khususnya pada pendidikan non formal yaitu di lingkungan Madrasah Diniyah (Madin) atau Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya mengadakan pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana bahkan peningkatan manajemen pendidikan pun telah banyak dilakukan. Akan tetapi semuanya belum tercapainya keefektifitas dalam belajar dan mengajar.

Madrasah Diniyah memang termasuk pendidikan non formal, tetapi pendidikan ini merupakan bekal bagi para siswa untuk memahami ilmu keagamaannya, tapi sayangnya dalam segi penyampaian keilmuan atau mata pelajaran masih monoton

sehingga kualitas siswa dalam menyerap berbagai ilmu yang disampaikan terkhusus ilmu keagamaan masih bisa dikatakan kurang efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>7</sup> Faktor intern adalah hal yang dialami, diresapi dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah hal yang mempengaruhi faktor intern diantaranya guru sebagai pembina belajar dan sarana prasarana.

Oleh karena itu proses dan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah atau bisa dikatakan Pendidikan non formal itu perlu ditingkatkan agar terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan yang paling inti adalah menyenangkan. Mengapa harus menyenangkan? Karena daya serap akan anak-anak akan meresapi atau menangkap ilmu yang diberikan oleh pengajar dengan mudah dan cepat tercapai.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan yaitu meliputi: refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil kegiatan di peroleh dari pengamatan dan wawancara terhadap pengguna fasilitas rumah literasi Kampung Surau.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau KKN DR-Sisdamas ini DTA Miftahul Hidayah pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Dengan menggunakan tahapan sebagai berikut

1. Tahap Refleksi Sosial: Pada tahap ini dilakukan proses sosialisasi, diskusi dan pendataan. Selain itu, dilakukan interaksi dengan peserta untuk menentukan level kelas.
2. Tahap Perencanaan Partisipatif: Dilakukan penetapan level kelas yaitu kelas *elementary*, penetapan metode mengajar, dan pembuatan kurikulum. Serta pembagian tugas mengajar saat kegiatan berlangsung.
3. Tahap Pelaksanaan Program: Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: peserta KKN melakukan sosialisasi kepada anak-anak DTA Miftahul Hidayah, pendataan peserta, pembuatan kurikulum, penentuan metode mengajar dan pelaksanaan kegiatan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebagai pelajar kata belajarsudah tidak asing lagi bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menuntut ilmu. Belajar adalah perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Selain itu juga menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatuperubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalaminteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Pada proses belajar terdapat suatu perubahan dalam beberapa segi seperti yang dikatakan oleh Sudjana, memandang belajar adalah suatu proses dimana ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>10</sup>

Dalam belajar juga harus ada metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran pada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan efektif, aktif, dan menyenangkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk megimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Suatu parameter keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara yang digunakan dalam mengajar.<sup>12</sup> Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. "Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dilakukan oleh guru agar memiliki penggunaan yang bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir."<sup>13</sup>

### 2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

#### 1) Metode *Outdoor*

Pembelajaran *outdoor* hampir mirip dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas.<sup>14</sup> Metode *outdoor* merupakan metode pembelajaran, seperti menurut pernyataan Anitah terkait dengan pernyataan diatas memang pembelajaran *outdoormelibatkan* secara maksimal kegiatan di luar kelas dengan diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dapat menganalisis secara aktif, logis dan kritis atas penemuannya di lapangan.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kemampuan siswa dapat meningkatkan aspek-aspek psikologis, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang akan berdampak pada motivasi belajar siswa untuk bisa lebih ditingkatkan lagi. Metode *outdoor* ini sama halnya dengan bermain sambil belajar, contohnya yaitu siswa dapat mengenal tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya kemudian mencatatnya/menggambarinya.

## 2) Metode Simulasi

Simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku.<sup>16</sup> Terkait pernyataan di atas yaitu menurut Hamalik dan Taredja bahwa memang latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Dalam metode simulasi siswa diharapkan untuk melakukan peran dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Contoh dari metode simulasi adalah ketika seorang guru ingin mengenalkan macam-macam profesi kepada siswa, guru tersebut memberikan sebuah peran profesi seperti ada siswa yang menjadi dokter, menjadi pilot dan sebagainya.

## 3) Metode *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pernyataan di atas menurut Djamarah perihal *discovery learning* memang sebuah metode yang tidak hanya menyuguhkan dalam bentuk akhirnya, akan tetapi untuk mengorganisasi sendiri.<sup>18</sup>

Dengan metode *discovery learning* pembelajaran jelas akan lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan, namun siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini guru memulai dengan memberikan sebuah penjelasan singkat mengenai suatu bahasan dengan menjurus kepada sebuah pemecahan masalah. Dari hal tersebut diharapkan siswa dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dan mencari tahu sendiri jawaban dari permasalahannya.

## 4) Metode Pembelajaran *Brainstorming*

*Brainstorming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Brainstorming*. Diskusi merupakan membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk memberikan ide, saran, pendapat, serta informasi yang dimiliki. Begitupun dengan anggotanya bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode

Brainstorming semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok. Brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian- penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.<sup>19</sup>

Terkait dengan pernyataan diatas menurut Danadjaya, bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dapat melatih siswa untuk dapat menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan dan juga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

#### 5) Metode Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>20</sup> Adapun pernyataan diatas menurut Suryosubroto bahwa diskusi berkaitan dengan metode diskusi dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan sebuah pemecahan masalah melalui diskusi

#### 6) Metode Pembelajaran *Fun Learning*

Strategi pembelajaran menyenangkan (*Fun Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami perbaikan, dari metode ini melahirkan siswa-siswa kreatif, ceria, serta antusias.<sup>21</sup>

Metode pembelajaran fun learning dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat, dan juga menarik seperti menurut pernyataan Bobbi DePorter terkait dengan pernyataan diatas memang metode pembelajaran fun learning yang diajarkan kepada siswa akan dengan mudah diterima. Ketika pembelajaran diterima oleh siswa dengan senang hati maka siswa akan merasa belajar adalah suatu hal yang menarik dilakukan.

### 3. Pembelajaran *Fun Learning* Peserta Didik di DTA (Diniyah Takmiliah Awaliyah)

Menurut Vera Itabiliana mengatakan pada dasarnya *Fun Learning* itu pembelajaran yang bertujuan untuk melatih agar anak-anak mencintai belajar. Maka dari itu konsep ini perlu di kenalkan sejak dini agar lebih atensi dalam proses belajar

karena pada dasarnya dalam pembelajaran lama kelamaan maka akan semakin berkembang dengan tujuan mencintai belajar atau senang dengan belajar. *Fun Learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk di terapkan.

*Fun Learning* dapat kitaartikan ke bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang menyenangkan dimana disini pembelajaran yang mengutamakan kesenangan dan kecintaan anak-anak dalam belajar di DTA. Pembelajaran *fun learning* ini sangat di respon dan sangat di sukai oleh anak-anak. Semangat dalam belajar adalah pacuan bagi anak-anak untuk bisa lebih berkembang lagi, maka dari itu kami sangat mendukung penuh pembelajaran *fun learning* terhadap anak-anak. Mengembangkan minat dan bakat seseorang menjadi sesuatu hal yang bermanfaat khususnya dalam hal memberdayakan pembelajaran.

Saat ini pemberdayaan pembelajaran dirasa tidak lagi efektif dikarenakan beberapa faktor maka dari itu dengan kondisi atau suasana yang menyenangkan bagi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa lebih giat lagi. Mengutip dari jurnal Indahrahayu Sri dalam pembelajaran yang menyenangkan dia berfokus pada khususnya pembelajaran Indonesia maka penerapan *fun learning* adalah salah satu konsep untuk memperbaiki akademis anak-anak terhadap ilmu pengetahuan. Dalam jurnalnya di katakan metode ini membuahkan hasil yang memuaskan ketika anak-anak berkembang lebih baik darisebelumnya terutama yang difokuskan seperti pembelajaran bahasa Indonesia,<sup>22</sup>

Di DTA Pondok Pesantren Miftahul Hidayah di Pamulihan tepatnya. Kami menjalankankonsep pembelajaran *fun learning* yang mana pembelajaran ini sangat di sukai oleh anak-anak di DTA adabeberapa kelas dari TK dan SD (kelas 1, 2, 3, 5, dan 6) dan adapun pembelajaran yang sangat di inginkan oleh anak-anak terutama pembelajaran Bahasa Inggris,

Dari kekurangan yang kami lihat di DTA selama satu hari kami menyimpulkan bersama agar kelas V dan VI di fokuskan untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan adapun pembelajaran lain seperti CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung) di terapkan di beberapa kelas untuk di tingkatkan karena kita ketahui juga masih ada beberapa yang belum hapal alfabet dan angka-angka maupun pembacaannya secara umum. Pendidikan di daerah sekitar menjadi latar belakang yang kurang atas pendidikannya bila di kaitkan dari beberapa faktor.

Maka ini yang harus menjadi perhatian lebih selama seminggu kami mengajarkan dasar dasar Bahasa Inggris dan CALISTUNG. Sebenarnya cara belajar efektif yaitu belajar singkat. Maksud dari belajar singkat yaitu belajar dengan batas waktu pendek-pendek. Kok jadi malah belajar sebentar yang efektif? Hal ini, untuk menghindari keram otak yang di timbulkan dari beberapa infoemasi yang di terima otak. Dalam pembelajaran sehari-hari kami memakan waktu hanya 1 jam dari jam 14.00.WIB – 15.00 WIB kami juga mengusulkan ke DTA untuk menambah beberapa

pengetahuan dasar agar di terapkan dan membentuk jalinan silaturahmi kaka asuh agar kedepan nya kami masih bisa terkoneksi dengan baik dengan adik peserta didik di DTA.



**Gambar 1.** Proses Pembelajaran.

## **E. KESIMPULAN**

Program mengajar dengan penerapan metode *fun learning* merupakan suatu program yang sangat baik dan dibutuhkan bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini sangat berpengaruh bagi siswa agar mencintai belajar, sehingga pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang memuaskan ketika siswa berkembang lebih baik dari sebelumnya. Program mengajar dengan penerapan metode *fun learning* sebaiknya dapat menjadi suatu kegiatan yang dilakukan di luar KKN ini.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.

Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P.,

Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013).

*Model dan metode pembelajaran*.

Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.

Dimiyati & Mudjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. halaman 260. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar, cet. ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-9.